



Analisis Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan Technology Acceptance Model di Puskesmas Purwodiningratan

Aulia Siti Nur Rahmah^{1*}, Oliva Virvizat Prasastin², Nella Tri Surya³,
Frieda Ani Noor⁴, Anggi Putri Aria Gita⁵
Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia
Email: rahmaaulia500@gmail.com*

Kata Kunci

Persepsi Manfaat,
Persepsi
Kemudahan,
Sikap Pengguna,
Minat Pengguna,
Kepuasan
Pengguna, ASIK,
TAM.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan mendorong perlunya integrasi data yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh tenaga kesehatan. Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) hadir sebagai sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan untuk mendukung skrining penyakit tidak menular (PTM) melalui pendekatan digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan tenaga kesehatan dalam penggunaan ASIK di Puskesmas Purwodiningratan dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang meliputi persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap, minat, dan kepuasan sebagai determinan penggunaan senyatanya. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan total sampling terhadap 37 tenaga kesehatan dan kader yang menjadi pengguna ASIK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel TAM memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan senyatanya ASIK: persepsi manfaat ($p=0,035$), persepsi kemudahan ($p=0,045$), sikap ($p=0,015$), minat ($p=0,021$), dan kepuasan ($p=0,032$). Uji parsial menunjukkan bahwa kelima variabel secara signifikan memengaruhi penggunaan ASIK ($p<0,05$), sedangkan uji simultan menghasilkan nilai $F=20,334$ dengan $p=0,000$ yang menandakan model regresi layak digunakan. Nilai determinasi ($R^2=0,879$) menunjukkan bahwa 87,9% variasi penggunaan ASIK dijelaskan oleh kelima variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman manfaat, kemudahan, sikap positif, minat berkelanjutan, dan kepuasan pengguna merupakan faktor utama yang menentukan kesiapan tenaga kesehatan dalam mengadopsi ASIK sebagai alat pencatatan dan pelaporan kesehatan berbasis digital.

Keywords

Perceived Usefulness,
Perceived Ease of Use,
User Attitude,
Behavioral Intention,
User Satisfaction, ASIK,
TAM.

Abstract

The advancement of digital technology in healthcare services necessitates integrated, accurate, and accessible data management systems. Sehat IndonesiaKu (ASIK) is a digital application designed to support non-communicable disease (NCD) screening through systematic digital recording and reporting. This study aims to analyze the readiness of healthcare workers in adopting ASIK at the Purwodiningratan Health Center using the Technology Acceptance Model (TAM), which includes perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward use, behavioral intention, and user satisfaction as determinants of actual system use. This cross-sectional study employed total sampling, involving 37 healthcare workers and community health cadres who use ASIK. The results showed that all TAM variables demonstrated significant relationships with actual ASIK use: perceived usefulness ($p=0.035$), perceived ease of use ($p=0.045$), attitude ($p=0.015$), intention ($p=0.021$), and satisfaction ($p=0.032$). Partial tests indicated that all variables significantly influenced actual system use ($p<0.05$), while the simultaneous test yielded $F=20.334$ with $p=0.000$, confirming the model's feasibility. The coefficient of determination ($R^2=0.879$) indicates that 87.9% of the variance in ASIK usage is explained by the five variables. These findings highlight that perceived usefulness, ease of use, positive attitude, behavioral intention, and user satisfaction are crucial components shaping healthcare workers' readiness to adopt ASIK in digital health service delivery.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi digital pada saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok, dengan adanya kemajuan teknologi digital memungkinkan adanya transformasi dalam cara mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan sistem kesehatan (Harto et al., 2023; Nasution et al., 2025; Susanti et al., 2023; Suti et al., 2020). Dengan bantuan teknologi ini, individu dapat dengan mudah mengakses informasi kesehatan, melakukan konsultasi jarak jauh dengan tenaga medis, mengelola catatan medis elektronik, serta memantau kondisi kesehatan secara mandiri (Ahmad Yani, 2018; Mulyani & Haliza, 2021; Yani, 2018). Transformasi digital layanan kesehatan mencakup perubahan terkait internet, teknologi digital dan hubungannya dengan prosedur manajemen kesehatan yang lebih baik. Pengendalian data dalam jumlah besar dan terintegrasi menjadi satu dapat membantu dan meningkatkan kesejahteraan pasien dan mengurangi biaya layanan (Purba et al., 2024).

Berdasarkan Permenkes No 46 tahun 2017 tentang Strategi E-Kesehatan Nasional menjelaskan, bahwa dilaksanakannya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pelayanan serta informasi kesehatan, terutama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan proses kerja yang efektif serta efisien. E-kesehatan ini terdiri dari informatika kesehatan (health informatics) dan upaya kesehatan jarak jauh (telehealth). Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular E-Kesehatan yang dikembangkan adalah Sistem Surveilans PTM. Sistem ini diupayakan untuk mengoptimalkan pelaporan data program penyakit tidak menular, baik Posbindu dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan menyajikan informasi yang akurat, tepat dan cepat (Kemenkes, 2017).

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia saat ini adalah data kesehatan yang terfragmentasi karena banyaknya aplikasi dan keterbatasan regulasi dalam standarisasi dan pertukaran data. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 21 Tahun 2020 yang telah mensyaratkan adanya upaya perubahan tata kelola pembangunan kesehatan yang meliputi integrasi sistem informasi, penelitian dan pengembangan kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Proses integrasi data pelayanan kesehatan yang lebih sederhana, nyatanya memiliki banyak tantangan. Banyaknya aplikasi kesehatan yang terbangun oleh pemerintah pusat, daerah, maupun pihak swasta menjadi tantangan dalam menuju integrasi sistem data kesehatan. Aplikasi yang seharusnya memudahkan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan justru menimbulkan masalah baru, seperti tersebar data di berbagai aplikasi yang ada dan memiliki standar yang berbeda-beda sehingga tidak mudah diintegrasikan dan kurang bisa dimanfaatkan (Sirinti, 2023).

Percepatan transformasi digital pada layanan kesehatan, dibutuhkan integrasi data yang rutin dan berkualitas. Aplikasi sehat indonesia (ASIK) merupakan salah satu aplikasi yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Digital Transformation Office. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan pencatatan imunisasi individual serta untuk melakukan deteksi dini atas penyakit menular dan tidak menular serta program UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat), agar kedepannya untuk pelaporan para petugas agar lebih mudah dalam hal mengecek dan memverifikasi data base sasaran sesuai wilayah. Aplikasi Sehat Indonesia (ASIK) diharapkan dapat mempermudah petugas kesehatan di Kabupaten/Kota dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Dengan demikian petugas

tidak lagi direpotkan dengan pencatatan dan pelaporan manual yang akan memakan banyak waktu dan dapat lebih fokus pada layanan (Kemenkes, 2023).

Implementasi penggunaan ASIK di Kota Surakarta sudah dilaksanakan secara serentak pada tahun 2023 oleh tenaga kesehatan di Puskesmas baik didalam maupun diluar gedung Puskesmas, salah satunya yaitu Puskesmas Purwodiningratan. Berdasarkan data peserta yang melaksanakan skrining penyakit tidak menular di Puskesmas Purwodiningratan pada tahun 2024 sebanyak 6.505 orang. Namun, disisi lain dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan skrining PTM belum dilaksanakan secara optimal terutama oleh tenaga kesehatan yang melakukan pencatatan di luar gedung Puskesmas yaitu kader kesehatan. Masalah yang sering terjadi dalam input data skrining PTM pada aplikasi ASIK yaitu seringkali mengalami gangguan serta beberapa kader tidak aktif semuanya dalam menggunakan aplikasi ASIK. Adanya perkembangan teknologi informasi dalam dunia kesehatan meningkatkan manfaat teknologi sebagai pengaplikasian pencatatan dan pelaporan kesehatan untuk menghubungkan antara data pasien dengan tenaga kesehatan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesiapan tenaga kesehatan dalam penggunaan teknologi informasi yaitu Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesiapan tenaga kesehatan di Puskesmas Purwodiningratan dalam mengadopsi dan menggunakan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel-variabel kunci dalam TAM yakni persepsi manfaat, persepsi kemudahan, sikap terhadap penggunaan, minat perilaku, dan kepuasan pengguna terhadap penggunaan aktual sistem ASIK. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penerimaan teknologi kesehatan di tingkat fasilitas kesehatan primer. Temuan penelitian dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pihak manajemen puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam merancang intervensi pelatihan, dukungan teknis, serta kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi digitalisasi layanan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai penerapan model TAM dalam konteks sistem informasi kesehatan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan cross-sectional. Penelitian ini menggunakan rancangan cross-sectional, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk menganalisis perbedaan atau karakteristik yang ada pada saat tersebut.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Purwodiningratan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada periode bulan Desember 2024 – Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan medis dan non medis yang menjadi pengguna aplikasi ASIK di Puskesmas Purwodiningratan yang berjumlah 37 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kesiapan tenaga kesehatan yang diukur menggunakan 4 dimensi pada teori TAM yaitu persepsi kemudahan (perceived ease of use), persepsi kegunaan atau kemanfaatan (perceived usefulness), sikap terhadap penggunaan

(attitude toward using), dan minat Perilaku penggunaan (behavioral intention to use). Variabel terikat pada penelitian ini adalah penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu oleh tenaga kesehatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data tentang kesiapan tenaga kesehatan dalam menggunakan ASIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (21,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (78,4%). Selanjutnya untuk usia responden dalam penelitian di kategorikan menjadi 3 kelompok. Sebanyak 6 responden berusia 31-40 tahun (16,2%), 10 responden berusia 41-50 tahun (27%), dan 21 responden berusia lebih dari 50 tahun (56,8%). Untuk kategori pendidikan terakhir responden bahwa mayoritas responden memiliki Pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 27 responden (73.0 %), jenjang D1/D2 sebanyak 1 responden (2.7%), jenjang D3 sebanyak 3 responden (8.1%), jenjang S1 sebanyak 4 responden (10.8%), dan jenjang profesi sebanyak 2 responden (5.4%).

Uji Validitas dilakukan terhadap instrument manfaat, kemudahan, sikap, minat, kepuasan, dan penggunaan menggunakan Teknik korelasi Pearson Product Moment. Pada instrument manfaat sebanyak 7 butir soal 42 diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa 7 item pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,325) sehingga dinyatakan valid. Pada instrument kemudahan, sebanyak 7 butir soal diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel. (0,325). Selanjutnya peneliti melakukan pengujian pada instrument sikap sebanyak 4 butir pertanyaan dinyatakan bahwa 4 item pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,325) sehingga dinyatakan valid. Untuk instrumen pertanyaan minat sebanyak 4 item pertanyaan diuji, dan hasilnya menunjukkan seluruh item pertanyaan pada instrumen minat memiliki nilai korelasi (r hitung) $>$ r tabel (0,325). Sementara untuk pertanyaan kepuasan pengguna memiliki pertanyaan sebanyak 3 butir soal dan dilakukan pengujian hasilnya menunjukkan seluruh item pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi (r hitung) $>$ r tabel (0,325). Selanjutnya untuk item pertanyaan pada instrument variabel dependen yaitu variabel penggunaan senyatanya bahwa sebanyak 4 item butir soal menunjukkan bahwa nilai korelasi (r hitung) $>$ r tabel (0,325). Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach's untuk mengetahui konsistensi internal instrument. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk ke enam instrument berada diatas 0,6 yang berarti instrument tersebut reliabel.

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari kelima variabel bebas yaitu dalam Teori Acceptance Model (TAM) terhadap penggunaan aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular berbasis ASIK.

Tabel 1. Uji Hubungan Persepsi Manfaat dengan Penggunaan Senyatanya

Persepsi Manfaat	Penggunaan Senyatanya Aplikasi				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Bermanfaat	8	47,1 %	9	52,9 %%	17	100%	0,032
Bermanfaat	3	15%	17	85%	20	100%	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi kurang bermanfaat sebanyak 8 responden (47,1%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi ASIK, sedangkan responden yang memiliki persepsi yang bermanfaat sebanyak 17 responden (85%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular berbasis ASIK. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chisquare didapatkan nilai pvalue sebesar 0,032 (<0.05) sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dan penggunaan senyatanya dalam ASIK

Tabel 2. Uji Hubungan Persepsi Sikap dengan Penggunaan Senyatanya

Sikap	Penggunaan Senyatanya Aplikasi				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Buruk	5	45,5 %	6	54,5 %	11	100%	0,015
Baik	6	23,1 %	20	76,9 %	26	100%	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap buruk sebanyak 5 responden (45,5%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi ASIK, sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 20 responden (76,9%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular berbasis ASIK. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chisquare didapatkan nilai pvalue sebesar 0,015 (<0.05) sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan penggunaan senyatanya dalam ASIK

Tabel 3. Uji Hubungan Persepsi Sikap dengan Penggunaan Senyatanya

Minat	Penggunaan Senyatanya Aplikasi				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Berminat	7	41,2 %	10	58,8 %	17	100%	0,021
Berminat	4	20%	16	80%	20	100%	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 5.5, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi kurang berminat sebanyak 7 responden (41,2%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi ASIK, sedangkan responden yang memiliki persepsi berminat sebanyak 16 responden (80%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular berbasis ASIK. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chisquare didapatkan nilai pvalue sebesar 0,021 (<0.05) sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan penggunaan senyatanya dalam ASIK

Tabel 4. Uji Hubungan Persepsi Kepuasan dengan Penggunaan Senyatanya

Kepuasan	Penggunaan Senyatanya Aplikasi				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Puas	7	53,8 %	6	46,2 %	13	100%	0,032
Puas	4	16,7 %	20	83,3 %	24	100%	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kepuasan yang kurang sebanyak 7 responden (53,8%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi ASIK, sedangkan responden yang memiliki kepuasan sebanyak 20 responden (83,3%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular berbasis ASIK. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chisquare didapatkan nilai pvalue sebesar 0,032 (<0.05) sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan dan penggunaan senyatanya dalam ASIK.

Tabel 5. Uji Hubungan Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan Senyatanya

Kemudahan	Penggunaan Senyatanya Aplikasi				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Mudah	6	46,2 %	7	53,8 %	13	100%	0,045
Mudah	5	20,8 %	19	79,2 %	24	100%	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi kurang mudah sebanyak 6 responden (46,2%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi ASIK, sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 19 responden (79,2%) terhadap penggunaan senyatanya aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular berbasis ASIK. Berdasarkan uji statistik menggunakan Chisquare didapatkan nilai pvalue sebesar 0,045 (<0.05) sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan dan penggunaan senyatanya dalam ASIK. Pengujian Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan)

variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data untuk uji T dengan tools SPSS 23 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Uji T		
Coefficients^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.038
	Variabel Manfaat (X1)	.000
	Variabel Kemudahan (X2)	.000
	Variabel Sikap (X3)	.034
	Variabel Minat (X4)	.032
	Variabel Kepuasan (X5)	.002

Sumber: Hasil analisis regresi dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel diatas, Uji T yaitu secara parsial dan nilai signifikansi dilihat dari uji T dengan ketentuan jika $Sig < 0.05$ maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil nilai signifikansi variabel manfaat, variabel kemudahan, variabel sikap, variabel minat variabel kepuasan terlihat bahwa nilai sig adalah < 0.05 maka diartikan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan, sikap penggunaan, minat penggunaan dan kepuasan penggunaan terhadap penggunaan senyatanya. Pengujian Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data untuk Uji F dengan tools SPSS 23 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)		
ANOVA^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	20.334	.000b

Sumber: Hasil analisis ANOVA dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas menjelaskan tentang hasil Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama/simultan) dan nilai signifikasi diukur dari uji F, jika $Sig < 0.05$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya F hitung adalah 20.334 sedangkan besar signifikansinya adalah 0.000. Signifikansi tabel Anova yaitu $sig 0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi manfaat, kemudahan, sikap, minat, kepuasan dan penggunaan senyatanya. Pengujian Uji R digunakan untuk menjelaskan seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data untuk uji R dengan tools SPSS 23 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.938 ^a	.879	.860	.03144

Sumber: Hasil analisis regresi dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan nilai besarnya koefisien determinasi (R square) adalah sbesar 0.879 dengan arti bahwa pengaruh variabel bebas manfaat, kemudahan, minat, sikap, dan kepuasan terhadap variabel terikat yaitu penggunaan senyatanya memiliki kontribusi sebesar 87,9%, sedangkan 12,1% (100% - 87,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur peneliti. Selain itu, kelima variable memberikan kontribusi yang kuat terhadap penggunaan senyatanya. Dengan demikian, peningkatan 1% pada sikap pengguna berpotensi meningkatkan penggunaan senyatanya Aplikasi Sehat IndonesiaKu

Tabel 9. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R) Variabel Manfaat
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.854 ^a	.744	.735	.02152

Sumber: Hasil analisis regresi dengan SPSS 23, 2025

Selanjutnya dari hasil tabel diatas, dimana untuk variabel manfaat menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki nilai R square sebesar 0,744, yang berarti 74,4% variabel manfaat mempengaruhi dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu. Peningkatan persepsi manfaat sebesar 1% akan berdampak positif terhadap peningkatan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna yang merasakan manfaat nyata dari sistem cenderung untuk terus menggunakannya secara konsisten

Tabel 10. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R) Variabel Kemudahan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.745 ^a	.602	.630	.05443

Sumber: Hasil analisis regresi dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, dimana untuk variabel kemudahan menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki nilai R square sebesar 0,602, yang berarti 60,2% variasi dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Jika persepsi

kemudahan meningkat sebesar 1%, maka tingkat penggunaan juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan antarmuka dan operasional sistem memainkan peran penting dalam menarik minat pengguna.

Tabel 11. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R) Variabel Sikap

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.785 ^a	.689	.768	.02581

Sumber: Hasil analisis regresi dengan SPSS 23, 2025

Dari hasil tabel diatas, dimana untuk variabel sikap menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki nilai R square sebesar 0,689, yang berarti 68,9% variasi dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu dipengaruhi oleh persepsi sikap. Peningkatan sikap baik pengguna sebesar 1% berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan. Sikap seperti rasa percaya, antusiasme, dan keterbukaan terhadap teknologi terbukti berperan besar dalam menentukan intensitas penggunaan sistem.

Tabel 12. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R) Variabel Minat

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.938 ^a	.633	.860	.03144

Sumber: Hasil analisis regresi dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, dimana untuk variabel minat menunjukkan bahwa variabel minat memiliki nilai R square sebesar 0,633, yang berarti 63,3% variasi dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu dipengaruhi oleh persepsi minat tenaga kesehatan. Jika minat pengguna terhadap sistem meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan penggunaan yang cukup signifikan. Minat yang tinggi mencerminkan adanya keinginan dan ketertarikan intrinsik untuk berinteraksi secara aktif dengan sistem

Tabel 13. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R) Variabel Kepuasan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.916 ^a	.879	.803	1.131

Sumber: Hasil analisis regresi dengan SPSS 23, 2025

Dari hasil tabel diatas, dimana untuk variabel kepuasan menunjukkan bahwa variabel kepuasan memiliki nilai R square sebesar 0,879, yang berarti 87,9% variasi dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu dipengaruhi oleh persepsi kepuasan. Peningkatan kepuasan pengguna sebesar 1% memberikan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan penggunaan sistem. Pengguna yang merasa puas akan cenderung menggunakan sistem lebih intensif dan merekomendasikannya kepada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan tenaga kesehatan dalam penerimaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu di Puskesmas Purwodiningratan, Kota Surakarta menggunakan Teori Acceptance Model (TAM). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden berjumlah 37 orang, yang terdiri dari 2 tenaga kesehatan Puskesmas Purwodiningratan yaitu 1 orang sebagai penanggung jawab program penyakit tidak menular dan 1 orang apoteker untuk membantu entry dalam Aplikasi Sehat IndonesiaKu website.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia lebih dari 50 tahun, dimana mayoritas yaitu kader kesehatan yang menjalankan program skrining penyakit tidak menular di luar gedung Puskesmas. Hasil penelitian Siswati et. al (2025), menyatakan bahwa terdapat tantangan tersendiri pada kader dengan mayoritas diatas 40 tahun terutama dalam penggunaan aplikasi baru. Namun, dari hasil penelitian dengan distribusi mayoritas responden diatas 40 tahun menandakan bahwa kader memiliki tingkat kedewasaan dan pengalaman yang baik, walaupun beberapa responden perlu membutuhkan peningkatan ketrampilan dalam penggunaan aplikasi.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa signifikansi variabel manfaat, variabel kemudahan, variabel sikap, variabel minat, dan variabel kepuasan terlihat bahwa nilai p value adalah < 0.05 maka diartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan, sikap penggunaan, minat penggunaan, dan kepuasan penggunaan terhadap penggunaan senyatanya serta memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai $\text{sig} < 0.05$ antara variabel manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan, sikap penggunaan, minat penggunaan, dan kepuasan penggunaan terhadap penggunaan senyatanya Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK).

Hasil pengujian terhadap hipotesis (0) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya Aplikasi Sehat IndonesiaKu ($p=0.035$) serta penelitian memiliki pengaruh terhadap penggunaan aplikasi sehat indonesiaKu dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Peningkatan persepsi manfaat sebesar 1% akan berdampak positif terhadap peningkatan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna yang merasakan manfaat nyata dari sistem cenderung untuk terus menggunakannya secara konsisten.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lutfiana (2024), bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap penggunaan actual rekam medis elektronik. Maka keputusan H_0 ditolak sebab hasil menunjukkan terjadinya pengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sulkani (2024), bahwa semakin seseorang

memiliki persepsi dalam pemanfaatan teknologi, maka semakin besar niat dan actual penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan tenaga kesehatan di Puskesmas Purwodiningratan dalam menggunakan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) berada pada

kategori baik, yang ditunjukkan dari tingginya skor persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap terhadap penggunaan, serta minat perilaku penggunaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa tenaga kesehatan menilai ASIK sebagai aplikasi yang mudah digunakan, membantu pekerjaan mereka, sehingga membentuk sikap positif dan mendorong intensi mereka untuk terus memanfaatkannya (Lutfiana & Anggraeni, 2018).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ikhlasul Akra (2025) menemukan bahwa ASIK memiliki kualitas sistem yang baik, dengan kemudahan penggunaan, fleksibilitas, keandalan, serta keamanan yang memadai, disertai informasi yang lengkap dan akurat secara real-time. Selain meningkatkan efisiensi dan kepuasan kerja tenaga kesehatan, penggunaan ASIK juga memperkuat kerja sama antarpetugas dan komunikasi layanan. Hal ini mengonfirmasi dimensi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam model TAM yang digunakan pada penelitian ini.

Walau demikian, sama seperti yang dilaporkan Ikhlasul Akra (2025), tantangan berupa keterbatasan infrastruktur digital, jaringan internet, serta perlunya peningkatan kapasitas SDM masih menjadi kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pemanfaatan ASIK secara berkelanjutan, diperlukan dukungan kebijakan, pelatihan tenaga kesehatan, serta peningkatan sarana penunjang di fasilitas layanan primer.

Aplikasi Sehat IndonesiaKu dalam pencatatan skrining penyakit tidak menular oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Purwodiningratan Surakarta merasakan manfaat dalam penggunaannya, karena tenaga kesehatan dimudahkan dalam melakukan pencatatan skrining penyakit tidak menular. Selain itu juga aplikasi sehat IndonesiaKu sangat bermanfaat dalam melakukan pelaporan data skrining penyakit tidak menular yang saat ini semua pelaporan berbasis sistem, sehingga ada manfaatnya penggunaan aplikasi tersebut dalam melakukan pelaporan terutama yang dilakukan oleh kader kesehatan yang melakukan pengentian data skrining penyakit tidak menular dari luar Gedung puskesmas.

Manfaat yang dirasakan merupakan kondisi dimana tenaga kesehatan merasa yakin bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pekerjaannya (Suriatno, 2022). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular yaitu ASIK memberikan manfaat yang sangat baik dan berguna bagi petugas atau pengguna serta berperan penting dalam melakukan adopsi awal dari sebuah teknologi baru. Selain itu, persepsi kemudahan yang dirasakan oleh tenaga kesehatan dalam penggunaan aplikasi sehat IndonesiaKu memiliki keyakinan bahwa ASIK mudah untuk dipelajari dan di jalankan sistemnya untuk pencatatan dan pelaporan data sehingga memudahkan dalam pekerjaan tenaga kesehatan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X_2) memiliki hubungan yang kuat terhadap penggunaan senyatanya aplikasi sehat IndonesiaKu (p value = 0,045) serta memiliki pengaruh terhadap penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (Y) dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan beserta kader kesehatan memiliki pemahaman yang baik dalam penggunaan aplikasi sehat IndonesiaKu untuk dioperasikan dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular. Persepsi kemudahan meningkat sebesar 1%, maka tingkat penggunaan juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan antarmuka dan operasional sistem memainkan peran penting dalam menarik minat pengguna.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizqulloh (2022), bahwa kemudahan dapat memberikan perubahan dan indikasi pada seseorang dari menggunakan sistem yang lama dengan penggunaan sistem yang baru. Kemudahan penggunaan dalam aplikasi pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular bisa dipahami sebagai tingkat kenyamanan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan teknologi, sehingga harapannya dengan aplikasi yang memiliki kemudahan dalam memngoperasikan tenaga kesehatan dan kader kesehatan dapat melakukan entri maupun pelaporan data dengan baik.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan studi Rahmania et al. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan usability terhadap efektivitas penggunaan ASIK pada layanan imunisasi, semakin menguatkan bahwa kemudahan operasional aplikasi adalah faktor utama dalam mendorong penerimaan teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik kualitas sistem maupun kemudahan penggunaan ASIK sangat memengaruhi penerimaan serta kesiapan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pelayanan kesehatan.

Selain itu fitur yang digunakan di dalam aplikasi tersebut sangat memudahkan bagi pengguna baik kader kesehatan maupun tenaga kesehatan terutama dalam fitur penginputan data nama nama pasien atau masyarakat yang melakukan skrining penyakit tidak menular dapat dilakukan entri data menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dimana apabila masyarakat sudah melakukan kunjungan baik di dalam Gedung maupun diluar Gedung Puskesmas dapat terintegrasi dengan catatan riwayat penyakit yang sudah dilakukan skrining sebelumnya. Terkait dengan kemudahan dalam penggunaan ASIK oleh kader kesehatan maupun tenaga kesehatan memiliki pengaruh dalam melaksanakan tupoksinya dalam mempermudah dan mempercepat pekerjaan baik dalam entri data maupun pelaporan data skrining penyakit, sehingga dalam menjalankan program skrining penyakit tidak menular dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh dalam penggunaan senyatanya Aplikasi Sehat IndonesiaKu dengan signifikansi $0.034 < 0.05$ dan memiliki hubungan yang kuat terhadap penggunaan senyatanya ASIK ($pvalue = 0.015$). Peningkatan sikap baik pengguna sebesar 1% berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan. Sikap seperti rasa percaya, antusiasme, dan keterbukaan terhadap teknologi terbukti berperan besar dalam menentukan intensitas penggunaan sistem.

Sikap merupakan suatu tindakan awal yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi, terutama dalam adaptasi dengan teknologi baru dalam pencatatan dan pelaporan data skrining penyakit tidak menular. Sikap juga merupakan kepercayaan seseorang bahwa apakah tenaga kesehatan dalam menggunakan teknologi tersebut dapat menjalankannya dengan mempertahankan atau tidak, karena sikap tenaga kesehatan yang kurang mendukung dalam penggunaan teknologi Aplikasi Sehat IndonesiaKu dapat menghambat proses pelayanan pencatatan dan pelaporan data skrining penyakit tidak menular. Sikap terhadap teknologi ini mengacu penilaian positif atau negative individu terhadap teknologi. Sebanyak 26 pengguna aplikasi sehat IndonesiaKu di Puskesmas Purwodiningratan memiliki sikap yang baik dalam menerima aplikasi tersebut dan berdasarkan penelitian ini sikap pengguna memiliki pengaruh terhadap penggunaan actual aplikasi sehat IndonesiaKu. Sikap yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi

sehat IndonesiaKu terutama kader kesehatan yang dapat berdampak pada penggunaan aplikasi tersebut secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Andriani (2023), bahwa tenaga kesehatan memiliki sikap yang positif dalam menggunakan aplikasi karena tenaga kesehatan dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih mudah, cepat dan efisien. Namun disisi lain, beberapa tenaga kesehatan terutama kader kesehatan menunjukkan sikap kurang baik atau dalam penggunaannya merasakan ketidaknyamanan pada Aplikasi Sehat IndonesiaKu karena seringkali mengalami update aplikasi yang seringkali adanya penambahan fitur baru dalam aplikasi tersebut, sehingga dapat mengganggu kinerja tenaga kesehatan dalam melakukan proses pencatatan dan pelaporan data skrining penyakit tidak menular (Fitriani, Purnami & Prasetyo, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh dalam penggunaan senyatanya Aplikasi Sehat IndonesiaKu dengan signifikansi $0.032 < 0.05$ dan berhubungan kuat dengan penggunaan senyatanya ($p \text{ value} = 0,021$). Minat pengguna terhadap sistem meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan penggunaan yang cukup signifikan. Minat yang tinggi mencerminkan adanya keinginan dan ketertarikan intrinsik untuk berinteraksi secara aktif dengan sistem.

Hal ini sejalan dengan penelitian Udayanti and Nugroho (2018), bahwa minat tenaga kesehatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan aplikasi screening TBC. Minat perilaku merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan kecenderungan dalam mempertahankan penggunaan teknologi. Selain itu keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi terutama dalam adaptasi teknologi baru akan memberikan rekomendasi atau membujuk orang lain agar dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Keinginan pemanfaatan dapat muncul karena adanya keyakinan dalam meningkatkan performa dalam pekerjaan maupun kemudahan dalam penggunaan teknologi. Minat tenaga kesehatan atau pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu faktor sikap, dimana sikap yang ditunjukkan oleh tenaga kesehatan dalam penggunaan aplikasi tersebut ke arah positif, sehingga pengguna aplikasi memiliki kecenderungan dalam menggunakan aplikasi tersebut karena memiliki minat yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pencatat dan pelapor data skrining penyakit tidak menular.

Hasil pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kepuasan (X5) memiliki pengaruh terhadap penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (Y) dengan signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ dengan koefisien regresi dan berhubungan kuat dengan penggunaan senyatanya aplikasi sehat IndonesiaKu ($p \text{ value} = 0,032$). Dari hasil penelitian yang diperoleh, pengguna aplikasi sehat IndonesiaKu di Puskesmas Gondangrejo dimana Aplikasi Sehat IndonesiaKu merasakan kepuasan dimana aplikasi tersebut membuat para tenaga kesehatan baik yang berada di dalam gedung maupun di luar gedung Puskesmas. Hal ini sesuai dengan penelitian Aji & Novratilova (2025), bahwa Frekuensi penggunaan yang tinggi, respons proaktif terhadap kendala, serta kepuasan pengguna menjadi indikator keberhasilan aplikasi dalam mendukung proses kerja pelayanan kesehatan.

Kepuasan pengguna aplikasi sehat IndonesiaKu berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi tersebut, karena dalam implementasinya terutama penanggung jawab program penyakit tidak menular merasakan kepuasan dalam menerima pelaporan data penyakit tidak menular seiring dengan kader menggunakan aplikasi tersebut dapat meminimalisir keterlambatan dalam pelaporan data. Selain itu juga, terutama dalam pencatatan skrining yang

dapat dilakukan di luar gedung Puskesmas artinya bahwa pasien atau masyarakat apabila masyarakat tersebut melakukan pemeriksaan di dalam gedung Puskesmas akan bisa terbaca riwayat dari skrining penyakit yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu tenaga kesehatan yang berada didalam gedung Puskesmas juga dapat melakukan analisis data maupun tren penyakit tidak menular di 6 wilayah Posbindu PTM dalam pelaksanaan skrining penyakit tidak menular, sehingga pihak Puskesmas juga dapat memberikan analisis yang tepat dan nantinya untuk melakukan monitoring dan evaluasi program skrining penyakit tidak menular, yang nantinya dibuat untuk melaporkan kepada Dinas Kesehatan Kota Surakarta

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model Technology Acceptance Model (TAM) memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Purwodiningratan. Persepsi manfaat ($p=0,035$), persepsi kemudahan ($p=0,045$), sikap pengguna ($p=0,015$), minat perilaku ($p=0,021$), dan kepuasan pengguna ($p=0,032$) masing-masing secara signifikan berhubungan dengan penggunaan senyatanya ASIK, dan secara statistik semua variabel tersebut memberikan pengaruh yang nyata terhadap adopsi sistem dengan nilai signifikansi yang sangat kuat. Secara simultan, kelima variabel mampu menjelaskan 87,9% variasi dalam penggunaan ASIK. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kesiapan tenaga kesehatan dalam mengadopsi teknologi kesehatan digital sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka memandang sistem tersebut bermanfaat, mudah digunakan, serta didukung oleh sikap positif, minat berkelanjutan, dan tingkat kepuasan yang tinggi dalam penggunaannya. Dengan demikian, peningkatan pada kelima aspek tersebut dapat secara efektif mendorong optimalisasi penggunaan ASIK dalam mendukung pencatatan dan pelaporan skrining penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. W., & Novratilova, S. (2025). Evaluasi implementasi permintaan rekam medis operasi elektif menggunakan metode Technology Acceptance Model. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 380–397.
- Fitriani, C. T., Purnami, & Prasetyo, A. B. (2022). Analisis kepuasan penggunaan sistem P-Care vaksinasi COVID-19 pada petugas kesehatan di puskesmas. *Jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 421–427.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Subekti, R., Tahir, R., Waty, E., Situru, A. C., & Sepriano, S. (2023). *Transformasi bisnis di era digital: Teknologi informasi dalam mendukung transformasi bisnis di era digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2017 tentang Strategi E-Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

- Lutfiana, R. M., & Anggraeni, I. (2024). Hubungan persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan sikap pengguna terhadap penggunaan aktual rekam medis elektronik e-Puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(4), 356–360.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang kesehatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1).
- Nasution, I. S., Mutiara, D., Lestari, W., Wahyuni, N., Windra, N. F., & Yanti, D. (2025). Tingkat literasi kesehatan mahasiswa dalam mengakses informasi kesehatan online. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8.
- Purba, N. F., Annisa, F. S., Syafitri, A., Putri, P. A., & Hajijah, S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan publik: Tinjauan analisis kebijakan. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(6), 38–44.
- Rahmania, N. A. F., Cholifah, C., & Nisak, U. K. (2023). Evaluation of the implementation of the ASIK program for child immunization reports in public health centers. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 12(2), 223–228. <https://doi.org/10.15294/active.v12i2.69338>
- Rizqulloh, L., Iqbal, M., & Puspitasari, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi Puskesmas Tanpa Antrian (PUSTAKA). *Indonesian Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(2), 85–93.
- Siswati, T., Lestari, N. T., Najmi, I. I. A., Olfah, Y., Setiyobroto, I., & Prayogi, A. S. (2025). Optimalisasi peran kader melalui pelatihan integrasi layanan primer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 2(2), 119–127.
- Sulkani, P. M. (2024). Analisis tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi sistem informasi kesehatan (ASIK) untuk kegiatan imunisasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 88–96.
- Susanti, H., Ali, I. T., Prayuda, R., Hendrias, A. R. Z., Afrian, F., & Yanti, E. (2023). Penerapan sistem informasi kesehatan berbasis teknologi digital untuk meningkatkan keakuratan laporan penyakit puskesmas. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3088>
- Suriatno, M. E., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2022). Penerimaan sistem informasi KIA online menggunakan metode TAM. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(5), 2145–2160.
- Suti, M., Syahdi, M. Z., & D., D. (2020). Tata kelola perguruan tinggi dalam era teknologi informasi dan digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2). <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Yani, A. (2018). Pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan masyarakat. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).